

ARTIKEL

**Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Pendidikan
Sekolah Dasar**

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Perkembangan Pemikiran
Modern dalam Islam

Dosen Pengampu:

Dr. H. Dwi Surya Atmaja, M.A

Wahyu Nugroho, M. H



DISUSUN OLEH:

Khairunnisa Dwi Trisnandini (12001116)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONTIANAK

2023

Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar

Abstrak

Sudah menjadi sebuah keharusan, jika lingkungan pendidikan sekolah dasar memberikan penguatan nilai moderasi dalam beragama. Mengingat siswa di sekolah dasar mereka adalah anak usia sekitar 7-12 tahun yang dimana mereka sedang ada di tahap mengamati, mengetahui juga mulai belajar menganalisis antara yang baik dan yang buruk. Adapun tujuan penelitian dalam artikel ini yaitu guna mengeksplor pentingnya moderasi beragama yang ada di lingkungan pendidikan sekolah dasar. Sedangkan metode penelitian yang digunakan ialah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka ini berguna untuk menggali informasi terkait pokok penelitian atau permasalahan yang ada, hasilnya ini didapat dari banyak sumber, antara lain: buku terkait, hasil penelitian serta didapat dari media lain baik cetak maupun dari elektronik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah anak di usia sekolah dasar jika mereka tidak diterima dalam sebuah tim atau lingkungan pertemana itu adalah suatu masalah yang besar, karena di usia ini mendapatkan pengakuan oleh lingkungan adalah sebuah keharusan. Hal Ini dapat menjadi sebuah bukti bahwa anak di usia ini masih polos sehingga mudah untuk dipengaruhi oleh peran guru. Karena itu, sebagai bentuk upaya untuk menanamkan keilmuan siswa-siswi sekolah dasar ini, harus dibarengi dengan cita-cita moderasi beragama. Adapun usaha untuk menanamkan dan cita-cita keagamaan mengenai moderasi beragama dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai yang meliputi: Nilai iman, nilai ibadah, dan nilai Akhlak.

Kata Kunci: *moderasi beragama, pendidikan, sekolah dasar*

Pendahuluan

Negara Indonesia kaya akan etnik, suku, budaya, bahasa, etika, keyakinan serta agama yang beragam. Jika dihitung, suku, budaya, bahasa, di negara Indonesia ini sangat beragam mencapai ratusan bahkan ribuan. Dengan banyaknya ragam ini, dapat dipahami jika untuk menciptakan sebuah sikap kerukunan di masyarakat Indonesia ini merupakan usaha sulit. Dengan keragaman ini maka banyak perbedaan yang seringkali menyebabkan adanya konflik yang dapat mengakibatkan perpecahan (Ulfaturrahmaturirin, Zahro, 2021). Dengan demikian, maka salah satu solusi yang bisa dilakukan guna menjaga nilai-nilai keindonesiaan yang telah menjadi budaya Indonesia ini yaitu dengan mengembangkan serta menerapkan nilai kerukunan serta keluhuran guna menciptakan suatu tata agama yang dilandasi sikap saling mengerti, peduli, serta toleransi dengan moderasi dalam beragama (Rohman Miftahur, 2017).

Pengenalan serta penanaman konsep moderasi beragama dan nilai-nilai yang ada didalamnya sudah harus dibudayakan sedini mungkin, khususnya pada sekolah dasar untuk membentuk manusia yang mantap dalam pengetahuan juga selalu menghindari adanya agama yang radikal dan adanya tindakan yang ekstrem di tengah perbedaan multikultural dalam lingkungan kemasyarakatan. Jika hal ini belum diajarkan sejak dini, dikhawatirkan mereka akan terpengaruh yang dampaknya ini terhadap sikap persatuan juga kesatuan serta mempengaruhi pertumbuhan karakter anak-anak ini yang nantinya mereka akan menjadi penerus bangsa.

Untuk mewujudkan nilai-nilai dari moderasi dalam beragama bisa melalui lembaga pendidikan, yang paling utama ada di lingkungan pendidikan dasar. Aktualisasi nilai dari moderasi beragama ini dengan penanaman nilai-nilai yang baik didalam diri seorang siswa. Sesuatu yang dimaksud nilai ini dapat dipahami jika memiliki kriteria. Menurut Adisusilo dalam (Adisusilo, 2012) nilai dapat timbul didalam kesadaran aktivitas, memberikan tujuan dan mengarahkan dalam bertingkah laku. Sedangkan menurut Mansur Muslih (Masnur, 2011) nilai-nilai pendidikan dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu penanaman nilai perkembangan moral pengetahuan. Penanaman nilai dalam proses pembelajaran di sekolah lebih mengarah pada sikap teladan dan usaha menguatkan nilai-nilai positif. Sedangkan moral pengetahuan berusaha membuat siswa-siswi ini berpikir bagaimana mengatasi suatu permasalahan dan pengambilan keputusan.

Adapun upaya untuk menanamkan pemahaman mengenai moderasi dalam beragama di lingkungan sekolah dasar tampak dari penelitian maupun artikel dan jurnal yang sudah ada. Pertama, didalam riset yang telah dilakukan Anjeli (Sari, 2021) yang bertemakan “penerapan nilai-nilai moderasi dalam beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama islam” hal ini menerangkan bahwa untuk mewujudkan penanaman nilai dari moderasi dalam beragama bisa dengan mengenalkan sebuah tindakan menghargai serta menghormati ketidaksamaan antar umat beragama.

Selanjutnya dalam penelitian Syaikhul Alim & Achmad Munib (Alim Muhammad Syakhrul, 2021) tentang “aktualisasi pendidikan dalam moderasi beragama di madrasah” dengan ini dapat terlihat jelas jika moderasi dalam beragama pada lingkungan madrasah dapat diwujudkan dengan program pengembangan kurikulum, visi & misi.

Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama di madrasah dapat dilakukan dengan pengembangan kurikulum, visi dan misi, dan adanya program internalisasi nilai-nilai itu. Artikel ini berisikan bahwa moderasi beragama begitu penting di lingkungan pendidikan sekolah dasar mulai dari pemaknaan moderasi, prinsip-prinsip dalam moderasi,

nilai-nilai yang ada serta bagaimana pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama ini di lingkungan pendidikan sekolah dasar.

Metode

Menurut sugiyono (Sugiyono, 2013) metode di dalam penelitian dapat dipahami dengan cara untuk bisa mendapatkan data-data penelitian untuk mencapai sebuah jalan akhir dan maksud tertentu. Cara yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kepustakaan ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun banyak informasi terkait penelitian yang sesuai dengan topik atau permasalahan yang diteliti, yang mana hasil dari segala informasi yang di dapatkan tersebut di dapat dari banyak sumber, antara lain: buku terkait, hasil penelitian serta didapat dari media lain baik cetak maupun dari elektronik (Purwanto, 2021).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat bagaimana pendapat orang tentang suatu topik bahasan. Penelitian kualitatif ini biasanya digunakan untuk mendapatkan banyak data naratif. Dan data yang telah didapatkan ini berguna untuk mencari materi tentang moderasi beragama di lingkungan pendidikan sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Moderasi Beragama dan Pendidikan Sekolah Dasar

Moderasi beragama, istilah yang sering didengar ini terdiri dengan kata moderat, keagamaan. Dengan ini memberikan arti sebuah bentuk pemikiran serta tindakan saat proses beribadah tanpa adanya kekejaman serta tidak melampaui batas. Moderasi beragama ini ialah sikap dan upaya yang dilakukan untuk membuatnya seimbang tanpa berat sebelah.

Dalam pengertian lain, moderasi beragama merupakan jalan tengah untuk mencegah ajaran radikalisme di tengah masyarakat. Untuk itu, sikap toleransi antar umat beragama menjadi suatu hal yang penting untuk menjalankan sikap pluralisme. Toleransi ialah suatu sikap saling menghargai, memahami, mengerti, dan tenggang rasa terhadap sesama.

Moderasi beragama sangat dibutuhkan guna menjaga kebhinekaan serta keindonesiaan. Indonesia yang heterogen dengan banyaknya suku, bahasa, dan budaya sejak dahulu para pendiri bangsa mewariskan suatu ideologi yaitu pancasila. Pancasila dalam NKRI berhasil dalam mempersatukan segala perbedaan yang ada di Indonesia ini. Indonesia tidak di deklarasikan sebagai negara agama, namun antara agama dengan perilaku sosial keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berdampingan.

Di dalam Islam sendiri moderasi dikenal dengan “*wasathiyyah*”. Secara bahasa, memiliki arti menjauhi perilaku yang mementingkan pendapat sendiri tanpa memikirkan orang lain dan tidak konsisten dengan agama (Azra, 2020). Secara istilah, *wasathiyyah* adalah ajaran Islam yang mengarahkan pada umatnya untuk bersikap adil, seimbang, berada di tengah-tengah, maslahat dan proporsional.

Pendidikan sangat berperan untuk membangun nilai pada masyarakat. Dunia persekolahan diharapkan mampu ikut serta mengembangkan IPTEK yang berkembang sangat cepat dibawa oleh arus globalisasi (Sewang, 2015). Perkembangan serta kemajuan pendidikan menjadi perhatian khusus yang disorot guna meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan. Hal ini sangat diperhatikan sehingga mendorong banyak pihak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang semakin maju lagi kedepannya.

Meski definisi tentang pendidikan sebagai sebuah usaha yang terencana, namun kegiatan yang dilakukan di dalam sebuah pendidikan tidaklah kegiatan yang dilakukan secara rutin tanpa adanya tujuan dan rencana yang cukup matang. Di dalam pendidikan khususnya yang ada di lingkungan sekolah, pendidikan ini memegang peran yang sangat krusial dalam usaha mencerdaskan siswa-siswi sebagai penerus bangsa. Implementasi dalam pendidikan di lingkungan sekolah ini tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang biasa atau sepele.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan berperan penting didalam sebuah sistem pendidikan nasional. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang berlangsung selama 6 tahun lamanya ini merupakan tingkat pendidikan formal rendah yang dimana sangat menentukan pembentukan karakter seorang peserta didiknya dimasa yang akan datang. Pada tingkat pendidikan sekolah dasar ini, siswa-siswi mulai memperoleh nilai-nilai pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai tersebut akan berguna pada kemudian hari.

Prinsip-Prinsip dalam Moderasi Beragama

Dalam moderasi beragama, prinsip-prinsip moderasi memiliki arti yang adil serta seimbang. Di dalam prinsip dasar dalam moderasi beragama ada selalu untuk menjaga keseimbangan diantara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal & perasaan, fisik & mental, hak & kewajiban, harapan & kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dengan masa yang akan datang.

Menurut Mustaqim Hasan (Hasan, 2021), prinsip prinsip moderasi dalam beragama yang ada di Islam : *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), *Tawazun* (keseimbangan), *I'tidal* (lurus & tegas), *Tasamuh* (toleran), *Musawah* (persamaan), *Syura* (musyawarah), *Ishlah* (reformasi), *Aulawiyah* (mendahulukan yang menjadi prioritas),

Tathawur wa ibtikat (dinamis dan inovatif), dan *Tahadhdhur* (berkeadaban).

Tawassuth (mengambil jalan tengah), yang dimaksud dengan mengambil jalan tengah ini adalah tak berlebihan didalam beribadah sampai lupa dengan dunia atau radikal, namun tidak juga berkurang ajaran agamanya. Mengambil jalan di tengah ini ialah pengertian akan mamadukan antara ajaran dalam beragama dengan kondisi di lingkungan sekitar.

Tawazun (keseimbangan), yang dimaksud dengan keseimbangan disini ialah tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan. Kata *tawazun* berdasar pada kata *mizan* yang memiliki arti neraca/timbangan. Namun yang dimaksud dengan timbangan pada kata *mizan* ini bukanlah timbangan yang biasa kita temukan dipasar dalam transaksi jual beli tetapi adil didalam seluruh sendi kehidupan berkaitan dengan dunia maupun akhirat.

I'tidal (lurus & tegas), yang dimaksud dengan ini ialah bujur serta tegas. *I'tidal* asal katanya adalah adil yang memiliki arti sama. Di dalam KBBI adil memiliki arti tak sewenang-wenang, dan tak berat sebelah. *I'tidal* disini ialah sebuah pandangan dengan menempatkan suatu hal sesuai dengan tempatnya, mengatur sesuatu sesuai dengan porsinya, dan memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya.

Tasamuh (toleransi), yang dimaksud disini ialah kata *tasamuh* berasal dari kata dasar *samhun* yang artinya adalah memudahkan. Dalam KBBI toleransi diartikan sikap menghargai, tetap pada pilihan sendiri walau ada perbedaan tanpa menyudutkan pihak lain. Didalam beragama toleransi dalam hal keimanan atau ketuhanan itu tidak ada. Tidak ada yang namanya toleransi dalam hal keimanan dan ketuhanan, semua ada batasannya. Toleransi yang diperbolehkan adalah dalam ranah sosial serta kemanusiaan untuk tujuan menjaga sikap rukun serta kesatuan sesama masyarakat.

Musawah (persamaan), yang dimaksud persamaan disini ialah persamaan derajat. Dalam Islam tak ada perbedaan derajat orang sebagai makhluk Allah SWT dari segi jenis kelamin, suku, bahasa, budaya. Semua itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT jadi manusia tak memiliki hak untuk merubah ketetapan-Nya.

Syura (musyawarah), yang dimaksud dengan *syura* ini ialah *syawara yusawiru* yang artinya memperjelas, menyatakan atau mengambil sesuatu. Bentuk lain dari kata *syawara* adalah *tasyawara* artinya runding, bertukar ide, dialog. Sedangkan *syawir* berarti mengajukan pendapat. Musyawarah dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah dan menghilangkan prasangka serta perselisihan antar sesama.

Ishlah (reformasi), yang dimaksud dengan *ishlah* artinya memperbaiki atau mendamaikan. Didalam moderasi, *ishlah* merupakan kondisi dimana perubahan dan kemajuan dari masa kemasa dengan dasar kepentingan yang umum dan berpegang teguh pada prinsip menerapkan nilai tradisi-tradisi yang telah ada sejak dulu baik dan menerapkan tradisi baru yang lebih baik demi kepentingan bersama bukan kepentingan pribadi tanpa memperdulikan orang lain.

Awlawiyah (mendahulukan prioritas), *awlawiyah* berasal dari *al aula*, yang memiliki prioritas. *Awlawiyah* diartikan mengutamakan kepentingan yang lebih menjadi prioritas. Di dalam moderasi beragama, kehidupan berbangsa dan bemegara haruslah mampu memprioritaskan kepentingan yang umum diatas kepentingan pribadi dan kepentingan yang membawa kebaikan bagi semua.

Tathawur Wa Ibtikar (dinamis dan inovatif), dapat diartikan sebagai gerakan serta pembaharuan. Dalam hal ini berarti selalu membuka diri untuk aktif berpartisipasi melakukan pembaharuan yang sejalan dari masa ke masa demi kemajuan dan kebaikan seluruh urnat.

Tahadhdhur (Beradab), diartikan dengan menjunjung tinggi moral, kepribadian, budi yang luhur. Beradab ini memiliki konsep yang tidak sedikit, seperti dalam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah asal usul dari peradaban, dengan ilmu pengetahuan tinggi yang dimiliki oleh seseorang maka ia akan memandang semakin luas dan dengan banyaknya pandangan itu membuat ia menjadi pribadi yang bijaksana. Dalam konteks moderasi dalam beragama ini, pada kehidupan dalam berbangsa dan bemegara, beradab menjadi hal yang perlu untuk dibiasakan karena dengan semakin tinggi adab seseorang maka semakin tinggi pula toleransinya.

Nilai-Nilai Moderasi dalam Beragama di Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar

Nilai dirumuskan pada konsep yang berbeda-beda tergantung dilihat dari bagaimana sudut pandangnya (Mulyana, 2004). Seperti menurut seorang sosiolog, ia mengartikan nilai sebagai sebuah harapan, kebutuhan serta kesenangan seseorang. Kemudian menurut seorang psikolog, yang mana ia mengartikan nilai sebagai suatu kecenderungan dalam berperilaku. Sementara itu antropolog yang melihat nilai dari sudut pandangnya sebagai harga yang melekat pada sebuah budaya seperti dalam berbahasa, adat, budaya, keyakinan-keyakinan yang ada pada diri seseorang. Perbedaan pandangan inilah berimplikasi pada perumusan masalah dari definisi nilai.

Menurut Kartono & Dali Guno dalam (Qiqi, 2014) nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik atau positif. Sementara Ngalm Purwanto (Purwanto, 2021) menyatakan bahwa nilai yang ada pada diri

seseorang dipengaruhi oleh etika, adat istiadat, agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dapat dipahami bahwa nilai ialah segala hal yang berhubungan dengan baik atau buruknya suatu tindakan yang dilihat dari agama, moral, sopan santun serta budaya yang berlaku di masyarakat.

Moderasi sebagaimana yang disebutkan dalam KBBI berarti mengurangi kekerasan serta menghindari dari hal hal yang berlebihan atau ekstrem, orangnya selalu bertindak adil dan tidak berat sebelah. Dapat dipahami bahwa moderasi adalah tindakan baik atau terpuji dari diri seseorang yang perbuatannya terjaga yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kekurangan. Moderasi beragama dapat dipahami sebagai perilaku manusia yang dapat menerima perbedaan dalam beragama seseorang dengan sikap menghormatinya.

Di usia anak sekolah dasar 7-12 tahun ialah usia anak menghadapi perubahan perubahan psikologis serta fisik yang tampak sekali perubahannya. Pada fase usia 7-12 tahun siswa sekolah dasar ini derbagi menjadi tiga tipe yang mana dapat dilihat berdasarkan perkembangan yang ada pada dirinya. Adapun perkembangan perkembangan itu adalah perkembangan pada fisik, pengetahuan dan hubungan sosial anak.

Pada usia sekolah dasar ini mereka belajar untuk dapat lebih dewasa dengan perubahan yang ada dalam struktu dirinya dan pengetahuan mereka, yang mana anak berkeinginan untuk diperlakukan seperti orang yang sudah tidak anak-anak lagi . Pada kelas menengah ke atas di sekolah dasar mereka merasa berpartisipasi dalam sebuah tim untk menambah emosional dan nilai. Jika mereka tidak di terima dalam sebuah tim itu adalah suatu masalah yang besar, karena di usia ini mendapatkan pengakuan oleh lingkungan adalah sebuah keharusan. Jika pada kelas bawah sekolah dasar mereka lebih bergantung terhadap gurunya.

Pengajaran terkait moderasi beragama di lingkungan pendidikan sekolah dasar adalah sebuah hal yang penting, dikarenakan usia anak sekolah dasar adalah masa dimana anak-anak mendapatkan pembelajaran yang mendalam berkaitan dengan keimanan yang kokoh. Disini anak-anak akan mengaitkan pengetahuannya mengenai moderasi beragama yang mereka pahami di rumah atau di lingkungan sekitarnya. Dengan ini maka anak-anak akan memperoleh wawasan terkait moderasi beragama ketika memecahkan masalah di lingkungan pertemanannya.

Anak yang bersekolah di madrasah ibtidaiyah maka lingkungannya adalah sesama muslim, namun berbeda dengan anak yang bersekolah di sekolah formal sekolah dasar yang mana pastinya berbaur dengan lingkungan dengan beragam kepercayaan tidak hanya islam. Untuk itu perlunya penanaman moderasi beragama pada mereka.

Umumnya siswa yang anak seusia sekolah dasar akan mendapat pembelajaran terkait ilmu agama dari sekolah nonformal seperti TPA, dimana disana mereka mendapatkan ilmu ilmu agama misalnya terkait dengan bacaan al-Quran. Karena anak seusia sekolah dasar ini belum memahami dan memiliki pandangan hidup yang spesifik, maka sangat mudah untuk guru menanamkan nilai-nilai moderasi dalam beragama. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi: Nilai iman, nilai ibadah, dan nilai Akhlak

Implementasi Moderasi Beragama dalam Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar

Pengertian Implementasi mengarah kepada tahapan-tahapan yang mengarah pada sebuah hasil akhir yang telah ditetapkan di dalam suatu keputusan. Langkah-langkah ini berupaya agar dapat merubah tahapan-tahapan yang diambil tadi pada pola-pola operasional untuk mencapai perubahan baik kecil maupun besar seperti yang telah diharapkan sebelumnya (Mulyadi, 2015). Hakikatnya implementasi adalah usaha dalam pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah dilaksanakannya program itu.

Pengimplemantasian moderasi beragama di dunia pendidikan haruslah terlebih dahulu memperhatikan apa yang diharapkan dan apa yang akan dicapai pada waktu yang akan datang, setelah itu memikirkan strategi apa yang cocok untuk mencapai tujuan tersebut. Lingkungan pendidikan haruslah berkesinambungan dengan lingkungan sekitar di mana strategi tersebut dilaksanakan, agar tidak ada pertentangan dan berjalan beriringan dan searah (Hayati, 2022).

Dapat dipahami bahwa implementasi dalam moderasi beragama ialah bagaimana cara guru sebagai pendidik memberikan materi pembelajaran moderasi kepada siswa-siswinya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana guru memilih metode apa yang akan ia gunakan. Guru haruslah memilih metode yang tepat agar memudahkan dalam menyampaikan materi yang bertujuan agar siswa-siswinya tidak kesulitan untuk mengerti apa yang didapatkan dari gurunya dan dapat mempraktikkan dalam kehidupannya.

Proses masuknya nilai-nilai moderasi beragama dalam Islam perlu ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah untuk memeperkuat pemahaman mereka. Moderasi dalam beragama harus diimplementasikan dan di pelajari sejak dini agar kelak siap menghadapi persoalan masa depan.

Pengimplemantasian moderasi beragama di lingkungan pendidikan sekolah dasar ini dapat dilakukan dalam banyak cara yang antara lain. (1) Mengembangkan budaya lokal sekolah, budaya lokal sekolah ini adalah kebiasaan-kebiasaan baik yang menjadi budaya di

sekolah itu. Adapun budaya lokal itu antara lain membiasakan kejujuran, menghormati, kesopanan, peduli lingkungan dll. Kebiasaan ini merupakan kumpulan nilai-nilai yang berguna untuk membiasakan berperilaku yang baik jika berhubungan dengan masyarakat sekitar maupun masyarakat luar. (2) Saling pengertian antar sesama teman yang memiliki keyakinan yang berbeda, Dengan ini maka sekolah harus dapat berperan aktif dalam membangun hubungan yang baik antar umat beragama yang mana ini menjadi tanggung jawab guru. Caranya ialah dengan membangun dialog antar mereka yang meyakini agama berbeda untuk membiasakan mereka berbaur dengan teman yang berbeda agama. (3) Pengembangan pedoman pembelajaran seperti kurikulum dan buku pembelajaran yang dipakai oleh sekolah haruslah buku yang memasukkan nilai-nilai plurasilme atau kebhinekaan dan toleransi dalam beragama. Buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran serta buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai bacaan hendaknya berupa buku-buku yang dapat menggugah siswa-siswi dalam berpikir menuju pemahaman keberagaman dan moderasi beragama.

Kesimpulan

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberi penguatan tentang moderasi dalam beragama kepada siswa di lingkungan pendidikan sekolah dasar perlu terlebih dahulu pengenalan terkait makna tentang apa itu moderasi dalam beragama. Selanjutnya siswa-siswi di lingkungan pendidikan sekolah dasar ini diperkenalkan dengan prinsip dan nilai-nilai yang ada pada moderasi dalam beragama itu. Namun akan lebih baik bila siswa-siswi ini diberi bukti moderasi beragama itu di dalam kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan sekitarnya atau lingkungan masyarakat. Jika begitu, maka siswa-siswi sekolah dasar itu mudah untuk mengamati dan menelaah juga mampu menerapkannya di lingkungan sekitar. Langkah dasar yang perlu dilakukan di lingkungan pendidikan sekolah dasar ialah penanaman nilai-nilai agama sebagai pondasinya. Adapun nilai-nilai itu meliputi nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

(1) Nilai iman, yaitu meyakini Allah SWT dengan mengerjakan segala kewajiban dan meninggalkan larangan Allah SWT. (2) Nilai ibadah, yaitu segala perbuatan atau perilaku positif dengan tujuan hanya untuk mendapat ridho Allah SWT. contohnya mengamalkan 5 rukun Islam. (3) Nilai akhlak, yaitu bersikap baik kepada orang tua dirumah dan guru yang memberikan pengajaran di sekolah, sopan, tolong-menolong, gemar memberi dan akhlak-akhlak baik lainnya. Jika ketiga hal ini ada dengan kuat di diri siswa sekolah dasar maka siswa-siswi sekolah dasar akan mudah memahami terkait moderasi beragama dan

dapat mengambil pelajaran serta menerapkannya di lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai–Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alim Muhammad Syakhrul, A. M. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah. *Jurnal Progres: Wahana Kreativitas Dan Intelektual*, 9(2).
- Azra, A. (2020). *Moderasi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadii>
- Hayati, N. E. R. (2022). *Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius dan Toleransi Beragama di Universitas Merdeka Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Masnur, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Cetakan 1). Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, R. (2004). *Mengaktualisasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. (2021). *Studi Kepustakaan*. Yogyakarta: Pustakawan Utama UGM.
- Qiqi, Y. Z. dan A. R. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohman Miftahur, Z. L. (2017). Practicing Multicultural Education through Religiously Affiliated Schools and Implications for School Change. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1–24.
- Sari, E. A. P. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. UIN Bengkulu.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfaturrahmaturirin, Zahro, Z. L. dkk. (2021). Managing Plurality to Boost Harmony Among Religious Adherents in Indonesia. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(2), 137–146.